

ARTIKEL

**PENGARUH PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**



Oleh :

LIAN PERMATA SARI

2011/1107920

**PRODI STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENGARUH PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :
LIAN PERMATA SARI
2011/1107920

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/thesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19771123 200312 1 003

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

**PENGARUH PROFITABILITAS, PROPORSI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Lian Permata Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: Ayie_kamexs2010@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of profitability, the proportion of independent board and foreign ownership on the disclosure of corporate social responsibility (empirical study on companies listed on the Stock Exchange). This study classified the causative research. The population in this study is a listed company on the Stock Exchange in 2008 to 2012. While the sample is determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 26 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) a significant positive effect on the profitability of corporate social responsibility disclosure, (2) the proportion of independent board no significant positive effect on the disclosure of corporate social responsibility, (3) foreign ownership is not significant positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Based on the above results, it is suggested: (1) further studies are expected to add or use other variables that could be expected to provide a prediction model of corporate responsibility disclosures better. (2) Future studies are expected to increase the number of samples, especially samples enterprise companies directly related to natural resources.

Keywords: profitability, the proportion of independent board, foreign ownership, CSR

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility, (2) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility, (3) kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang lebih baik. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan terutama sampel perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam.

Kata kunci : profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan asing, CSR

PENDAHULUAN

Menurut Darwin (2006), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Dewasa ini *Corporate Social Responsibility* menjadi topic hangat yang ramai diperbincangkan di Indonesia. Perhatian masyarakat semakin besar pada pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim, ini semua sangat perlu dilakukan pengungkapan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-undang memang telah diatur oleh pemerintah, namun demikian penetapan undang-undang tersebut tidak membuat pelaporan lingkungan bebas dari kelemahan/keterbatasan, masih ada perusahaan yang mengabaikan lingkungan sekitar, penebangan pohon, pembuangan

limbah yang berdampak pada masyarakat sekitar.

Sebuah perusahaan dapat bekerja dan mencapai keuntungan jika mendapatkan tempat tertentu dalam lingkungan bisnis dan lingkungan sosialnya. Lingkungan bisnis dan lingkungan sosial ini saling berkaitan sehingga tidak mungkin suatu perusahaan mencapai kerja yang efektif jika mengabaikan lingkungan sosialnya.

Dengan adanya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, maka sudah seyakinya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkap bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Salah satunya dapat diungkap dalam laporan keuangan tahunan. Namun laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang relevan dari manajemen perusahaan tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Belum optimalnya pemanfaatan laporan tersebut, mungkin disebabkan oleh rendahnya kesadaran perusahaan dalam mengungkap permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi.

Di Indonesia permasalahan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dibahas

dan dianalisis oleh beberapa peneliti. Menurut Linda dan Erlene (2012) CSR dipengaruhi oleh : (1) profitabilitas, (2) ukuran perusahaan, (3) leverage, (4) umur perusahaan, dan (5) dewan komisaris independen. Susi dan Ikhsan (2012) CSR dipengaruhi oleh : (1) kepemilikan institusional, (2) kepemilikan asing. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti beberapa factor diatas diantaranya profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan asing.

Profitabilitas diprediksi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Heckston dan Milne (1996) dalam Yusra (2009), profitabilitas memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan

perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Keberadaan Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan (Ratnasari, 2011). Semakin besar persentase Komisaris Independen, maka akan meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan (Prasojo, 2011).

Kepemilikan asing, yaitu besaran kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh total saham beredar milik perusahaan. Pihak asing dianggap paling memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, Hal ini disebabkan beberapa alasan, diantaranya perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR (Puspitasari, 2009). Jadi dengan adanya kepemilikan asing di perusahaan-perusahaan di Indonesia dimungkinkan pihak asing tersebut menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial seperti yang diterapkan di negara mereka.

Adapun fenomena yang terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial di Indonesia seperti pada PT. Freeport Indonesia di Papua dapat dijadikan contoh dampak dari pengelolaan perusahaan tambang yang mengakibatkan kerugian pada

masyarakat maupun kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Ini diakibatkan pembuangan limbah tambang yang tidak diolah kembali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan asing untuk diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan rentang waktu 2008-2012, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik agar hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan. Sehingga penelitian yang dilakukan diberi judul :

“Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI).

TELAAH LITERATUR

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara bekesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) bisa diterima oleh pihak luar perusahaan.

2. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu organisasi yang hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (shareholders) namun juga harus mementingkan dan memberi manfaat kepada para stakeholder-nya (pemegang saham, konsumen, investor, kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan).

3. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan berkembang atau perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*, menurut Darwin (2004) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”.

Pengungkapan tanggung jawaban sosial ini diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Secara konseptual pengungkapan merupakan

bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal.

Untuk mengukur pengungkapan CSR berdasarkan indikator-indikator menurut Edy Rismanda Sembiring (2005) sebagai berikut : (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) kesehatan dan keselamatan kerja, (4) lain-lain tenaga kerja, (5) produk, (6) keterlibatan masyarakat, (7) umum.

4. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Menurut Heckston dan Milne (1996) dalam Yusra (2009), profitabilitas memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008)

jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : a) Profit margin (*profit margin on sales*), b) Return on Investment (ROI), c) Return on equity, d) laba per lembar saham.

5. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan Komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen dan Komisaris yang terafiliasi.

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan komisaris serta perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan agar keputusan perusahaan dapat diambil secara efektif, tepat, dan independen.

Adanya keberadaan Komisaris Independen telah diatur sejak 1 Juli 2000 oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ. Peraturan tersebut mengemukakan bahwa perusahaan yang listed di Bursa harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Peraturan tersebut juga mengatur mengenai jumlah minimal Komisaris Independen, yaitu 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

6. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (foreign shareholding) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan oleh pihak asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Puspitasari (2009), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan

perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan informasi yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan.

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholder-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan foreign stakeholders baik dalam ownership dan trade, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Ririn, 2011).

7. Hubungan antar variabel

a. Hubungan Profitabilitas dengan pengungkapan CSR

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai para pemegang saham perusahaan. Menurut Evi, Zuraida, dan Devi (2011), para pemegang saham tidak hanya menginginkan informasi apakah pendapatan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Akan tetapi, lebih dari itu para pemegang saham membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan

dapat menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pemegang saham, salah satu kegiatan eksternal yang dilakukan perusahaan adalah menyangkut dengan aktivitas sosial yang mampu dilakukan perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Andreas Chrystina Lawer, 2007).. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci, salah satunya pengungkapan CSR, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan agar para investor berinvestasi diperusahaan tersebut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

b. Hubungan Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan Pengungkapan CSR

Komisaris Independen merupakan Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas

pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan CSR. Keberadaan dewan komisaris independen akan semakin menambah efektifitas pengawasan.

Menurut Linda dan Erlina (2012) terdapat hubungan positif antara proporsi dewan komisaris independen dengan pengungkapan CSR, keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Keberadaan dewan komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, oleh karena itu mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder-nya. Semakin besar persentase Komisaris Independen, maka akan meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan dan mengurangi usaha menutupi informasi perusahaan.

H2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

c. Hubungan Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan CSR

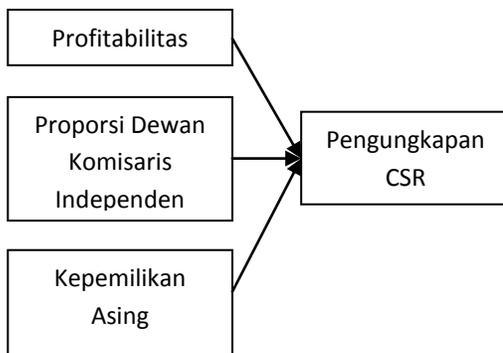
Kepemilikan asing (foreign shareholding) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan oleh pihak asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan CSR. Terbukti dari

penelitian Puspitasari (2009), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan diantaranya perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR.

Menurut Ririn (2011), perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholder-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya.

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan serta memperlihatkan pengaruh profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2012 yaitu sebanyak 414 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan

Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2012	414
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual</i>	(265)

<i>report</i> lengkap selama tahun 2008-2012	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan CSR antara tahun 2008-2012	(123)
Sampel	26

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi pertimbangan dan kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang listed di BEI, dan sustainability report atau laporan pengungkapan CSR sejenis lainnya selama periode 2008-2012.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari website perusahaan maupun website BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-

arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam sustainability report yang dinyatakan dalam corporate sustainability disclosure (CSD). Item yang digunakan untuk mengukur variabel ini dibagi dalam tujuh kategori, yaitu : (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja, (4) Lain-lain tentang Tenaga Kerja, (5) Produk, (6) Keterlibatan Masyarakat, dan (7) Umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan Sembiring (2005). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan } j}$$

Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Proporsi dewan komisaris independen

Proporsi Dewan Komisaris Independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total dewan komisaris perusahaan .

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki inv asing}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan andal. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data akan menggunakan *one sample kolmogrov*

smirnov test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan :

Jika signifikan > 5%, maka dikatakan berdistribusi normal.

Jika signifikan < 5%, maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance value.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinan

Batas dari tolerance value adalah > 0,10 atau nilai VIF < 10. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Apabila sig > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test). Menurut Idris (2006) batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah :

- a) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autolorelasi negatif.
- b) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autolorelasi atau bebas autolorelasi.
- c) Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autolorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = CSR
- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = profitabilitas
- X2 = proporsi dewan komisaris independen
- X3 = kepemilikan saham asing

Uji model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (goodness of fit) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan Adjusted R Square karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran Adjusted R Square adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F Statistik

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikan maka model yang digunakan sudah fix. Rumus pengujian ini adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

- R² = Koefisien determinasi
- n = Ukuran sampel
- k = Banyaknya variabel

c. Uji t Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t- Test dengan rumus :

$$t - test = \frac{\beta_i}{\delta\beta_i}$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi

$\delta\beta_i$ = Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan kriteria pengujian :

- Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima
- Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	130	.10	.33	.2075	.05147
ROA	130	-.20	.41	.1066	.10608
KI	130	.17	.80	.4337	.11615
KP Asing	130	.00	1.00	.3607	.36382
Valid N (listwise)	130				

Tabel 2 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkap oleh perusahaan yang terdaftar di BEI adalah rata-rata sebesar 20.75%

dengan standar deviasi 0.05147. Nilai max sebesar 33% dan nilai minimal sebesar 10%.

Variabel profitabilitas yang diproksi dengan rasio Return on Asset (ROA) memiliki rata-rata sebesar 10.66% dengan standar deviasi 0.10608. Profitabilitas tertinggi (maksimal) terjadi pada angka 0.41 atau 41% dan terendah terjadi pada angka -0.20 atau -20%.

Variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0.4337 atau 43.37%. Variabel komposisi dewan komisaris independen tertinggi (maksimal) yaitu sebesar 0.80 atau 80% dan terendah terjadi pada angka 0.17 atau 17%.

Variabel kepemilikan saham asing memiliki rata-rata sebesar 0.3607 atau 54.22%. Variabel kepemilikan saham asing tertinggi (maksimal) yaitu sebesar 1.00 atau 100% dan terendah terjadi pada angka 0.00 atau 0%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05088332
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha=0.05$) yaitu $0.988 > 0.05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.189	.018		10.639	.000		
ROA	.023	.043	.048	.546	.586	.985	1.015
KI	.051	.041	.116	1.255	.212	.912	1.097
KP Asing	-.017	.013	-.123	-1.332	.185	.912	1.097

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1.015 dengan *tolerance* 0.985, proporsi dewan komisaris independen mempunyai nilai VIF 1.097 dengan *tolerance* 0.912 dan kepemilikan asing mempunyai nilai VIF 1.097 dengan *tolerance* 0.912. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.003		4.021	.000
ROA	.005	.008	.059	.667	.506
KI	-.006	.007	-.077	-.836	.405
KP Asing	.004	.002	.141	1.527	.129

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level $sig > \alpha 0.05$ yaitu $0.506 > 0.05$ untuk variabel profitabilitas, $0.405 > 0.05$ untuk variabel proporsi dewan komisaris independen, dan $0.129 > 0.05$ untuk variabel kepemilikan asing. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.199	.169	.04637	1.976

a. Predictors: (Constant), KPAsing, ROA, KI

b. Dependent Variable: CSR

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa angka *Durbin-Watson* sebesar 1.976 berada diantara -2 dan 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini bebas autokorelasi.

Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.199	.169	.04637

a. Predictors: (Constant), KPAsing, ROA, KI

b. Dependent Variable: CSR

Hasil pengujian dari tabel 7 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.169. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 16.9%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Uji F Statistik

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4.485 > 2.65$ atau $0.005 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Tabel 8
Uji F Statistik

ANOVA^b.001^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.042	3	.014	6.478	
Residual	.168	113	.002		
Total	.209	116			

a. Predictors: (Constant), KPAsing, ROA, KI

b. Dependent Variable: CSR

Uji t Statistik

Tabel 9
Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.153	.031		4.989	.000
ROA	.262	.080	.381	3.292	.001
KI	.056	.058	.112	.962	.339
KPAsing	-.016	.005	-.317	-3.085	.003

a. Dependent Variable: CSR

Dari pengolahan data statistic diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.153 + 0.262 (X_1) + 0.056 (X_2) - 0.016 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.153. Hal ini berarti jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 0.153.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0.262 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.262.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen (X_2) sebesar 0.056 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan proporsi dewan komisaris independen akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.056.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing (X_3) sebesar -0.016 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan asing akan mengakibatkan penurunan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.016.

Berdasarkan hasil analisis tabel 9, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki sig $0.001 < \alpha 0.05$ atau nilai $t_{hitung} 3.292 > t_{tabel} 1.9811$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis pertama ini diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki sig $0.339 > \alpha 0.05$ atau nilai $t_{hitung} 0.962 < t_{tabel} 1.9811$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis kedua ini ditolak.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing memiliki sig $0.003 < \alpha 0.05$ atau nilai $t_{hitung} -3.085 < t_{tabel} 1.9811$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh

signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, teori stakeholder, dan teori kontrak sosial, dimana perusahaan terus berupaya untuk mencari dukungan dari pada stakeholder untuk kelangsungan hidup perusahaan melalui kontrak sosial yaitu sebuah cara untuk menjelaskan banyaknya ekspektasi yang dimiliki masyarakat mengenai bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan operasinya dalam system norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, menyebabkan perusahaan menggunakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan guna mendapatkan legitimasi masyarakat dan respon positif oleh para pelaku pasar. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan perusahaan tetap akan mendapatkan keuntungan

positif, yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak meningkatnya keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Kokobu et al (2001), Andreas Chrystina Lawer, (2007), Linda dan Erline (2011), semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci, salah satunya pengungkapan CSR sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan agar para investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan yang besar akan menuai banyak anggapan dari publik bahwa perusahaan hanya memperkaya para pemegang saham saja tanpa memperhatikan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan pengungkapan lebih banyak tentang aktivitas sosial maka akan menepis anggapan tersebut dan akan meningkatkan *image* perusahaan dimata masyarakat dan para investor.

Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan yang timbul apabila proporsi komisaris independen meningkat atau menurun terhadap perubahan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Alasan tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab social adalah dimungkinkan karena pemilihan dan pengangkatan komisaris independen yang kurang efektif (FCGI, 2002) dalam (Galuh, 2012). Hal ini merupakan isu atau hal penting, bahwa banyak anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial (Chintia, 2012).

Secara teori Independensi Profesional adalah suatu bentuk sikap mental yang sulit untuk dapat dikendalikan karena berhubungan dengan integritas seseorang. Melaksanakan "*fit and proper test*" terhadap kandidat yang akan menduduki jabatan tertentu di perusahaan merupakan salah satu usaha mengetahui independensi profesional. Akan tetapi, integritas independensi seseorang lebih ditentukan oleh apa yang sebenarnya diyakininya dan dilaksanakannya dalam kenyataan dan bukan oleh apa yang terlihat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chintia (2012), Susi dan

Ikhsan (2012), membuktikan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris independen belum tentu meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan yang timbul apabila Kepemilikan Asing meningkat atau menurun terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tersebarinya mayoritas kepemilikan saham kepada asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen. Selain itu, apabila dihubungkan dengan teori agensi, maka kepemilikan oleh pihak asing tidak mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Sari 2010 dalam Chintia 2012).

Adanya arah hubungan negatif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu anomali karena

investor asing terutama yang berasal dari Eropa dan Amerika cenderung lebih mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sehingga dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR perusahaan. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sifatnya masih voluntary dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djakman (2008), Chintia (2012), dan Sari (2010) dalam Chintia (2012), membuktikan bahwa besarnya kecilnya kepemilikan saham asing di Indonesia tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Menurut Chintia (2012) tidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR selain sampel perusahaan yang tidak terkait langsung dengan sumber daya alam, alasan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan dalam sebuah laporan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.
2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, hanya 38 dari 414 perusahaan yang ada.
2. Tingkat *Adjusted R2* yang rendah dari model yang diuji 0,052 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 5.2%, sedangkan 94.8% dijelaskan oleh factor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran Penelitian

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan

keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh factor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini relative besar. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan terutama sampel perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam agar lebih bisa membuktikan keterkaitan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurkhin. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Andreas dan Lawer, Chrytina. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. Jurnal Universitas Riau.
- Angling, Mahatma Pian. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR.. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardian, Hary. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bapepam-LK Nomor Kep-29/PM/2004 nomor IX.1.5 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. 2004. Jakarta.
- Chintya, Dwi Putri. 2012. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. Jurnal Universitas Negri Padang.
- Darwin, Ali. 2006. Corporate Social Responsibility. Jakarta: EBAR.
- Dinda, Maulida. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, dan Proyek Pemerintahan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Evi Mutia, Zuraida dan Devi, Andriani. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada

- BEI. Jurnal Telaah Riset Akuntansi. Vol. 4. No. 2. Juli 2011
- Indah, Dewi Utami. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Propoerti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kamaludin. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. <http://www.governance-indonesia.or.id>. Diakses Tanggal 25 Januari 2014.
- Linda, Santioso dan Erlina, Candra. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Indpenden dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Prasojo, Bagus Prio. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap tingkat pelaporan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Apriani Daning. (2009). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rahmatullah. 2012. Konsep Dasar CSR. <http://www.rahmatullah.net/2012/01/konsep-dasar-csr.html>. Diakses tanggal 25 Februari 2014.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ririn, Dwi Anggraini. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Annual Report. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Susi, Susanti dan Ikhsan, Riharjo Budi. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 1, Januari 2012

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

Terzaghi, Muhammad Titan. (2012). "Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme CG Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi Vol. 2 No. 1. Hlm 31-47.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2008. Jakarta.

Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Jakarta: Fascho Publishing.

Yusra, Nelhendra. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI. Jurnal Universitas Andalas.